



Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa di Kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon

Mokoginta Fili Tesa¹, Joulanda A.M. Rawis², Widdy H.F Rorimpandey³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Abstract

Received: 11 April 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 28 April 2024

The aim of the research is to improve science learning outcomes through the *Picture and Picture* learning model in class II of SD Inpres Perumnas Uluindano. The research method is Classroom Action Research (PTK). The research subjects are all class II. This research was carried out in two cycles. Data collection techniques in this research are observation and tests. Data analysis to determine student learning outcomes, whether they have met the criteria for learning completeness or not. The results of the research by applying the *Picture and Picture* model in science learning showed that the achievement in cycle I was 58.5% and the achievement in cycle II was 84.5%. Based on the results from cycle I to cycle II, it turns out there has been an increase. The conclusion of the research is that the application of the *Picture and Picture* model can improve student learning outcomes in science subjects in class II of SD Inpres Perumnas Uluindano. It is recommended that the application of the *Picture and Picture* model can be a reference material for teachers to improve student learning outcomes and can be applied as a learning model that can be used in science teaching and learning activities.

Keywords: Science, Cooperative Learning, *Picture and Picture*, *Picture and Picture* learning steps and Learning Outcomes

(*) Corresponding Author:

tesamokoginta8@gmail.com,

joulanda_rawis@unima.ac.id,

widdyrorimpandey@unima.ac.id

How to Cite: Tesa, M. F., Rawis, J. A., & Rorimpandey, W. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa di Kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 870-878. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11353164>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Supriadi, 2016). Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehdupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hermanto, 2020).

Guru merupakan komponen yang dianggap paling berpengaruh dalam proses pendidikan dan guru juga merupakan titik tumpu yang berhubungan

langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Guru merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan Pendidikan (Rawis, 2021). Peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya dan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasainya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Minsih, 2018).

Pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan segala sesuatu yang terdapat di alam dan semua peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, karena segala aktivitas manusia selalu berhubungan erat dengan alam. Sehingga hidup manusia tergantung di alam. (Kusumaningrum, 2018). IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empiric serta membahas tentang fakta dan gejala alam. IPA sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus atau karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, masih ada permasalahan yang ditemukan khususnya pada pelajaran IPA. Selama ini dalam proses belajar mengajar guru kurang menerapkan model-model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan saja. Selain itu guru juga kurang menggunakan model yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata kemampuan siswa juga masih dibawah standar yang diharapkan sehingga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan disekolah tersebut metode ceramah dan tanya jawab kurang cocok dengan tingkah laku siswa yang masih kecil sehingga siswa bosan dengan pelajaran tersebut dan guru juga sulit untuk mengetahui seluruh siswa sudah mengerti tentang apa yang sudah dijelaskan bila model ini selalu digunakan dapat membuat siswa menjadi bosan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, factor yang menyebabkan rendahnya pemahaman dalam pelajaran IPA adalah peserta didik hanya mengandalkan guru saat belajar. Padahal guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan Tanya jawab, jarang sekali disertai dengan penggunaan metode, model dan media yang menarik. Bahkan peserta didikpun hanya diminta mencatat seperti apa yang ada di buku.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti ingin mengubah proses pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Menurut (Yulianti 2014) *picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. model pembelajaran ini juga termasuk model pembelajaran yang kreatif, karena peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar karena didukung dengan adanya gambar yang kreatif dan menarik sehingga membuat siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran. dengan menggunakan

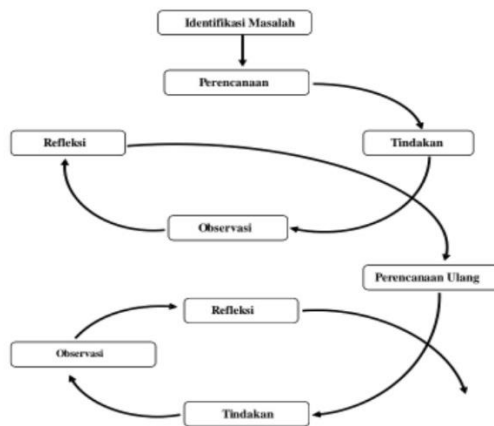
model pembelajaran ini juga guru bisa membuat pembelajaran lebih hidup dengan gambar-gambar yang lucu dan menarik sehingga ketertarikan siswa untuk belajar menjadi meningkat dan juga dapat mengurangi rasa bosan belajar pada siswa

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa karena model pembelajaran ini menggunakan media gambar dimana siswa harus pasang atau urutkan gambar yang telah diberikan oleh guru menjadi suatu urutan yang logis. Sehingga kemampuan imajinasi anak bisa terasah dengan baik (Hasanah, Uswatun, et al, 2022). Dari media gambar siswa lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat siswa mulai berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran IPA di Kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2018)

Penelitian ini bertempat di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon, Kecamatan Tomohon Tengah, Kabupaten Kota Tomohon. Adapun waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon yang berjumlah 10 orang siswa terdiri atas 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar

ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus (Trianto, 2014:63-64)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2014: 24).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian di ambil dari penerapan pembelajaran model *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano kegiatan yang dilakukan pada bulan September. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang akan diuraikan sabagai berikut:

SIKLUS I

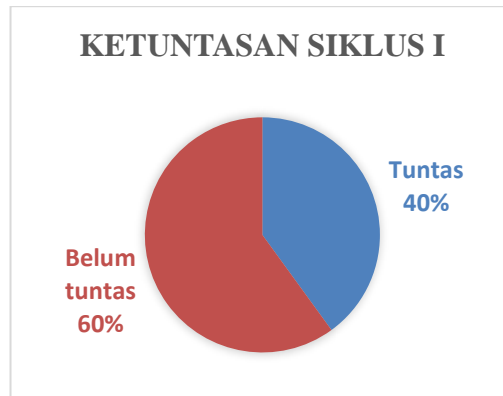
Melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti di dalam KBM yang diawali dengan pengelolaan kelas, mengabsen siswa dan merespon siswa dengan melakukan apersepsi kegiatan guru yang dilakukan didalam kelas sudah terlaksana dimana penguasaan kelas dan pembelajaran yang sudah dilaksanakan terorganisir dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi ini dapat ditentukan keberhasilan tindakan pada siklus satu melalui lembar observasi dan instrument penilaian yang disiapkan untuk guru dan siswa dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus satu hanya mencapai 58% berada pada tingkatan cukup. Ketidak berhasilan ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Picture and Picture* yang sudah rancang, karena guru belum terlalu mampu membimbing siswa yang berjumlah 10 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Keberhasilan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus satu hanya mencapai 58% berdasarkan taraf keberhasilan berada pada tingkatan cukup. Hal ini disebabkan siswa masih sebagian besar bermain sehingga tugas yang diberikan tidak dilakukan secara serius.

Hasil pembelajaran IPA materi Kegunaan Hewan Bagi Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu evaluasi setelah hasil pembelajaran jumlah siswa kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano 10 siswa yang hadir dapat dilihat pada gambar grafik:

Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I



Ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas II dapat adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{585}{1000} \times 100\%$$

$$= 58,5\%$$

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 80% hanya mencapai 58,5% oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang dilakukan pada siklus I akan tetapi pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya model pembelajaran *Picture and Picture* lebih khusus fase-fase yang ada pada model pembelajaran *Picture and Picture* tersebut, karena belum diterapkan secara maksimal.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru (praktisi) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika guru

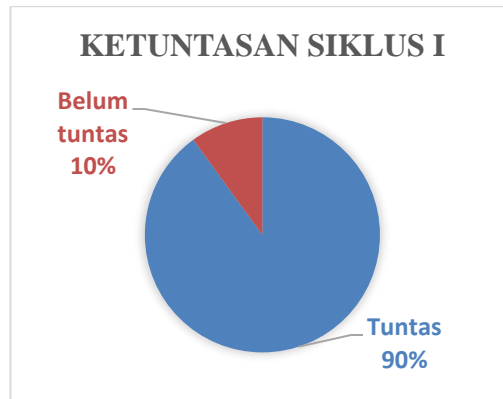
memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKPD yang dikerjakan, terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah diatasi dengan baik.

Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah 84% dan dinyatakan tindakan pada siklus II ini berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya kerja sama yang baik dalam melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk itu kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada dikelas.

Karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II, sudah dapat dihentikan. Dengan harapan kiranya model pembelajaran *Picture and Picture* terus diterapkan dalam pembelajaran dikelas baik pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya. Semoga hubungan kerja sama yang sudah dijalin akan terus berlangsung demi peningkatan hasil belajar IPA di SD Inpres Perumnas Uluindano.

Hasil pembelajaran IPA materi kegunaan hewan bagi manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* melalui tes diakhiri pembelajaran terlihat pada gambar grafik di bawah ini.

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%
 \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas II pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{845}{1000} \times 100\% \\
 &= 84,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table hasil siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 84,5% dan dapat

disebut hasil capaian yang sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan tindakan pada siklus yang ke III.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian ini tidak hanya untuk prestasi belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dikelas terutama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* selain itu penelitian tindakan ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar terutama pada penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes terbentuk esai. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menyelesaikan soal-soal. KKM yang diterapkan di SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon dalam mata pelajaran IPA adalah 75. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa mencapai 75 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Jadi berdasarkan data hasil tes akhir siswa yang diperoleh dalam table hasil siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 8 siswa (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan belajar siswa kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon pada materi Kegunaan Hewan Bagi Manusia dengan menggunakan model *Picture and Picture* tuntas.

Pada hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah efektif. Pada setiap aspek aktivitas terlihat mereka telah mendapat penyelesaian soal di LKS dan aktivitas siswa yang paling menonjol adalah penyelesaian pemasangan gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam menyelesaikan penyusunan gambar dan soal pada materi dapat membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs, “media merupakan komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Bruner juga menyatakan bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konret) kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambing verbal (abstrak)”. Proses pembelajaran terasa lebih mengesankan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kelas II Inpres Perumnas Uluindano Tomohon pada umumnya sedang berada pada tahap operasional konkrit, sebagaimana yang dinyatakan oleh Piaget bahwa anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konret). Namun, tanpa objek fisik dihadapan mereka, anak-anak masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa mampu memecahkan masalah/informasi yang ada dan menyelesaikan masalah pada LKPD secara mandiri, dan dilanjutkan dengan diskusi kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

aktivitas siswa SD Inper Perumnas Uluindano Tomohon kelas II selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berlangsung baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah guru wali kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan dalam table hasil siklus II terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati sudah sangat baik. Hasil ini sudah mencapai kategori baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan termasuk kategori baik.

Menurut Winkel (Jamil, 2016), berhasil atau tidaknya belajar, tergantung kepada bermacam-macam factor. Salah satunya adalah factor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.

Adapun factor-faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran antara lain adalah karena tersedianya media dari belajar seperti proyek, video pembelajaran dan LKPD. Ngalm Purwanto dalam (Tuerah, 2023) mengatakan bahwa “sekolah yang cukup memiliki perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru akan mempermudah dan mempercepat belajar anak”.

Hasil penelitian yang ditemukan serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rorimpandey, W. H. (2023), ditemukan bahwa hasil penelitian pada siklus I 30 % dengan rata-rata 62, dan siklus II mencapai 100% dengan rata-rata 85. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan barang bekas sebagai media dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano, sebagai saran guru dapat menerapkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Kegunaan Hewan Bagi Manusia Kemudian hasil belajar materi Kegunaan Hewan Bagi Manusia Kelas II SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* memperlihatkan terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Hasanah, U., Khoiriyah, Z. U., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE DI SD NEGERI MIRITPETIKUSAN. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 96-107.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2).
- Himpong, A. I., Paus, J. R., & Rorimpandey, W. H. (2023). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 4(3), 70-78.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Kusumaningrum Diana. 2018. LITERASI LINGKUNGAN DALAM KURIKULUM 2013 DAN PEMBELAJARAN IPA DI SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*. Vol 01 No.02
- Mangimbulude, K., Tuerah, R. M., & Tumurang, H. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 959-967.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92-119.
- Supit, M., Rawis, J. A., Wullur, M. M., & Rotty, V. N. (2021). Analisis Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 87-107.
- Yuliastanti, Dini (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JPGSD*. Vol 02 Nomor 02 Tahun 2014 jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/10594